

BAB IV DESKRIPSI KARYA

Karya seni merupakan refleksi dari pengalaman pribadi seorang seniman terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri maupun di luar seniman. Karya-karya pada Tugas Akhir ini merupakan pengungkapan pengalaman pribadi penulis sejak kecil sampai saat ini, yang mana dalam kesehariannya selalu berdekatan dengan bambu. Pengalaman tersebut selanjutnya dikolaborasikan dengan fenomena alam dan isu sosial yang terjadi didalam lingkungan masyarakat. Peristiwa-peristiwa tersebut yang mendasari terciptanya 20 karya dalam Tugas Akhir ini.

Dalam proses perwujudannya menerapkan berbagai macam teknik dan mengolah berbagai bentuk visual dengan mendeformasi bentuk tersebut. Dalam Tugas Akhir ini menampilkan 20 karya dengan berbagai macam teknik, ukuran dan bentuk. Secara keseluruhan karya-karya tersebut bersifat figuratif. Proses pembuatannya dari tahun 2017 sampai 2018.

Untuk memudahkan dalam mengapresiasi karya serta memberikan kritik dan saran perlu disampaikan beberapa ulasan. Adapun pembahasan mengenai karya-karya tersebut secara rinci terdapat dalam tinjauan karya sebagai berikut:



Gb. Karya TA 1

“Solidaritas”

Cat Akrilik, Bambu di atas Kanvas

90 x 100 cm

2017

Belakangan ini banyak terjadi perpecahan di dalam masyarakat yang dilatarbelakangi perbedaan agama, mudahnya masyarakat terhasut oleh isu-isu yang sengaja diangkat untuk memecah belah persatuan bangsa. Kerukunan hidup dalam bermasyarakat tercemari oleh sikap golongan tertentu yang merasa lebih baik dari golongan lain. Keadaan ini diperparah dengan sikap masyarakat yang kurang bijak dalam penggunaan media sosial. Keprihatinan akan peristiwa tersebut penulis menciptakan karya yang berjudul “Solidaritas”. Bambu tumbuh dan hidup secara bergesekan dan berhimpitan, baik bambu yang baru tumbuh, bambu muda, maupun bambu yang sudah tua hidup dalam satu tempat. Akan tetapi, mereka tetap bisa tumbuh dan berkembang bersama, berbagi ruang serta berbagi sumber makanan bersama sehingga dapat tumbuh subur. Cara hidup saling berhimpit saling menyilang inilah yang membuat bambu mampu berdiri tegak tidak roboh oleh terpaan angin. Jika manusia menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat tentu tidak ada lagi perpecahan yang menyebabkan hilangnya rasa persatuan. Gambar tangan saling memegang menggambarkan persahabatan yang akan melahirkan persatuan dan persaudaraan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Hidup berdampingan saling menguatkan seperti rumpun bambu.



Gb. Karya TA 2

“Water Storage”

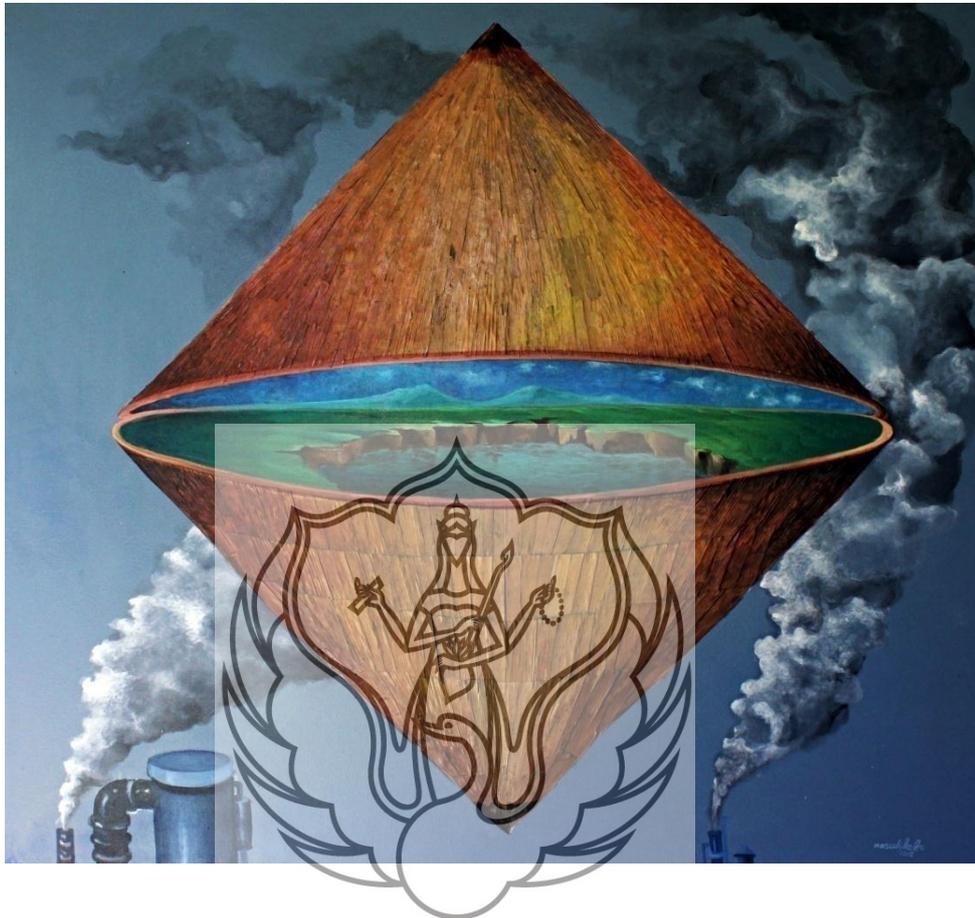
Bambu, Cat Akrilik di atas Kanvas

100 x 100 cm

2017

Karya ini terinspirasi dari sebuah kendi, yaitu tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan air, terbuat dari tanah liat melalui proses pembakaran tanpa glasir sehingga pori-pori kendi tidak tertutup. Hal tersebut menyebabkan udara luar yang mengandung oksigen mampu menembus ke dalam kendi sehingga air di dalam kendi lebih segar karena mengandung oksigen. Air yang disimpan di dalam kendi akan merembes keluar. Lalu, air rembesan yang ada di bagian luar kendi akan mengalami penguapan. Proses penguapan ini membutuhkan kalor (panas) dan kebutuhan kalor ini diambil dari air yang ada di dalam kendi. Proses penyerapan kalor ini membuat zat-zat berbahaya ikut terserap keluar sehingga air di dalam kendi lebih sehat.

Seperti halnya tanaman bambu yang juga mampu menyimpan cadangan air bersih dengan baik. Dua arah lubang kendi menggambarkan tanaman bambu memberikan manfaat kepada siapa saja. Bahu kendi menyerupai payudara merupakan gambaran kasih sayang seorang ibu yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang kepada anaknya, seperti rumpun bambu yang menyuguhkan air untuk kita nikmati sepanjang hari.



Gb. Karya TA 3

“Pelindung”

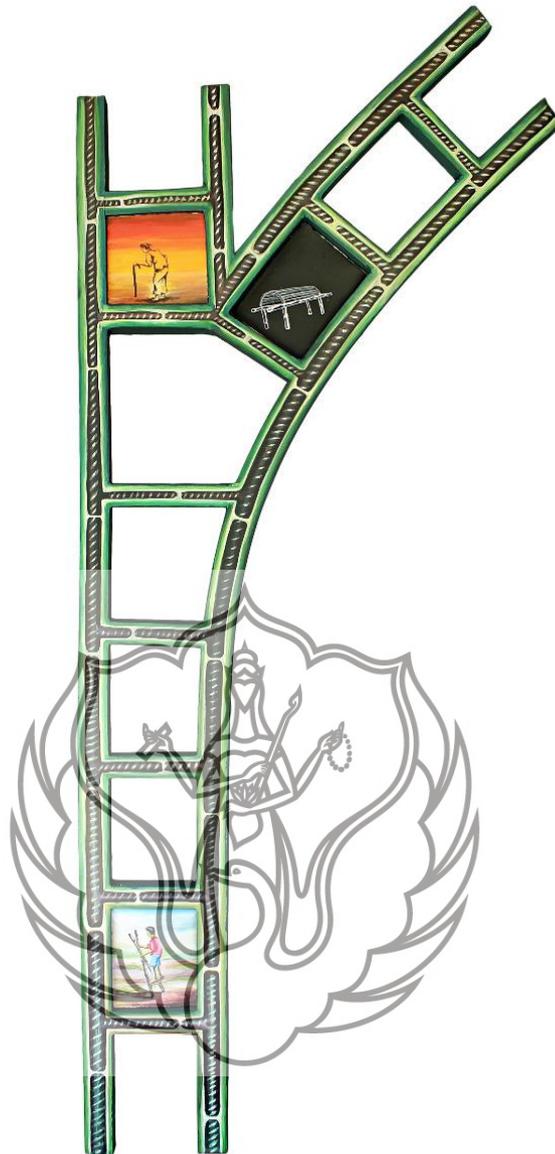
Daun Bambu, Cat Akrilik diatas Kanvas

125 x 145 cm

2018

Polusi udara adalah ancaman yang nyata bagi manusia, namun sayangnya tidak banyak manusia yang menyadari bahwa kehidupannya telah terancam oleh polusi udara yang semakin hari semakin parah. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan perlindungan demi mendapatkan rasa aman dan nyaman. Maka dari itu, caping diambil sebagai objek utama dari karya ini. Caping adalah sejenis topi berbentuk kerucut yang umumnya terbuat dari anyaman bambu. Caping bisa digunakan untuk melindungi dari terik matahari ataupun hujan. Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan betapa pentingnya menjaga lingkungan pada umumnya dan menjaga tanaman bambu pada khususnya dengan menjaga lingkungan berarti menjaga kehidupan kita.

Dalam karya ini tampak langit hitam mencekam menandakan betapa menakutkan bahaya polusi. Hal tersebut divisualisasikan oleh cerobong asap dari pabrik-pabrik yang menyemburkan asap tebal ke udara. Dua buah caping yang menyatu dan di dalamnya terhampar rumput hijau, air yang jernih, serta langit yang biru adalah penggambaran pohon bambu yang mampu menjaga kelestarian alam baik yang ada di dalam tanah, di atas tanah, maupun di udara.



Gb. Karya TA 4

“Soko Ba Nganti Ba”

250 x 50 cm

Cat Akrilik di atas Kanvas

2017

Pada hakikatnya tangga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, baik dari bawah menuju keatas maupun dari sisi satu menuju ke sisi yang lain. Tangga pada karya ini memvisualisasikan tahapan proses kehidupan manusia dari bayi hingga meninggal. Dalam karya ini, tangga dibuat bercabang yang melambangkan manfaat bambu yang beragam.

Manfaat bambu begitu banyak bagi kehidupan, baik bambu yang masih tumbuh maupun setelah ditebang. Bambu berguna sejak manusia lahir sampai manusia mati. Bayi yang baru lahir dipotong tali pusarnya dengan bambu yang dibentuk seperti pisau. Menginjak dewasa bambu dibuat bandulan atau ayunan untuk mainan bagi anak-anak. Di usia tua manusia menggunakan tongkat bambu sebagai penopang saat berjalan. Ketika manusia meninggal dunia digotong menggunakan keranda yang terbuat dari bambu. Oleh karena itu, di dalam kehidupan masyarakat desa terdapat ungkapan yang berkaitan dengan nilai fungsi bambu, bunyi ungkapan tersebut adalah sebagai berikut “dari bandulan (ayunan) sampai bandusa (keranda) bambu berjasa untuk manusia”.



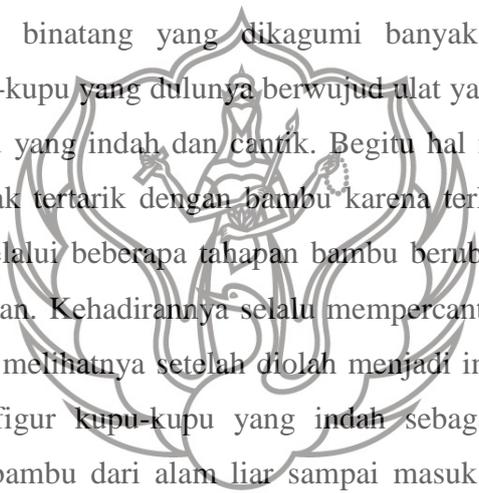
Gb. Karya TA 5

“Metamorfosis”

Cat Semprot pada Anyaman Bambu

100 x 120 cm

2017



Kupu-kupu adalah binatang yang dikagumi banyak orang. Melalui proses metamorfosis kupu-kupu yang dulunya berwujud ulat yang ditakuti pada akhirnya menjadi kupu-kupu yang indah dan cantik. Begitu halnya dengan bambu, pada mulanya orang tidak tertarik dengan bambu karena terkesan kotor dan berbulu. Namun, setelah melalui beberapa tahapan bambu berubah menjadi sesuatu yang sangat mengagumkan. Kehadirannya selalu mempercantik suasana dan membuat kagum orang yang melihatnya setelah diolah menjadi interior yang indah. Karya ini menampilkan figur kupu-kupu yang indah sebagai penggambaran proses perubahan wujud bambu dari alam liar sampai masuk menghias interior ruang bahkan terkesan mewah. Pesan yang ingin disampaikan dari karya ini adalah suatu kesempurnaan diraih dari proses yang panjang.



Gb. Karya TA 6

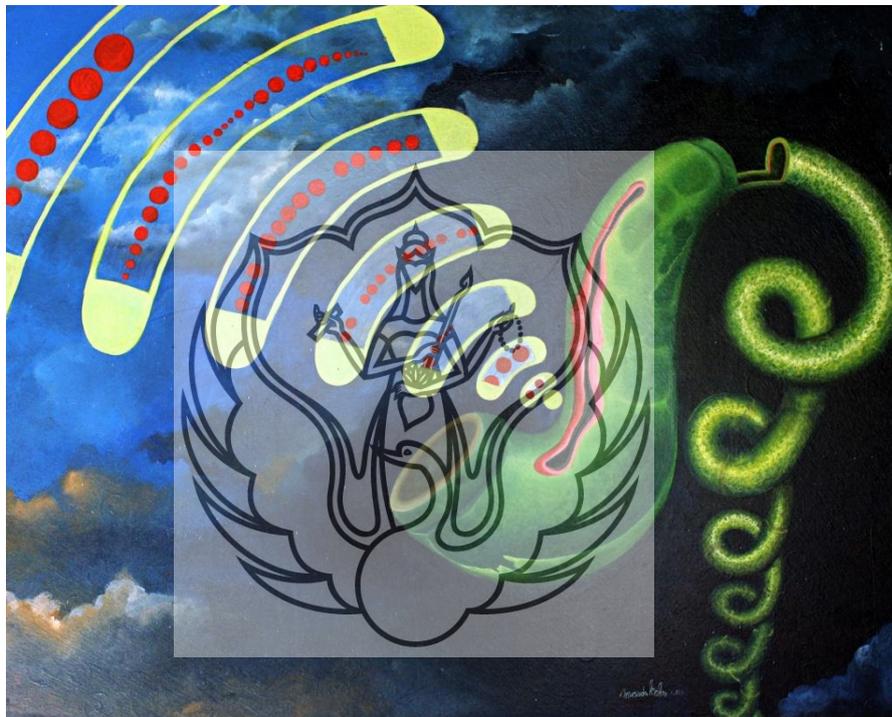
“Jaran Kepang”

Cat Akrilik, Cat Semprot pada Anyaman Bambu

240 x 300 cm

2017

Kuda tiruan yang dibuat dari bahan keping (bilah bambu tipis yang dianyam) merupakan properti utama dalam pementasan kuda lumping, yaitu kesenian tradisional Jawa yang menampilkan heroisme prajurit berkuda dan mempertontonkan kekuatan supranatural, seperti kebal terhadap cambuk, memakan kaca dan lain sebagainya. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tetapi, ada kesamaan pada kuda tiruan yang menggunakan keping. Pemilihan keping untuk pembuatan kuda tiruan karena keping lentur sehingga saat dimainkan bisa meliuk-liuk seolah-olah seperti kuda yang sedang berlari, bergerak dinamis sesuai dengan gerak sang penari. Pada karya ini mengungkapkan betapa lekatnya hubungan antara bambu dengan kesenian tradisional, yang mana dalam kegiatan tersebut memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam. Sifat lentur dari bambu dibentuk menjadi sebuah karya seni rupa yang kemudian dikolaborasikan dengan gerak seni tari, diiringi berbagai musik dari gamelan melahirkan sebuah pertunjukan mengagumkan.



Gb. Karya TA 7
“Kentongan”
Cat Akrilik di atas Kanvas
80 x 100 cm
2018

Pada jaman dahulu sebelum ada telpon masyarakat pedesaan menggunakan kentongan sebagai alat untuk berkomunikasi jarak jauh. Kentongan biasanya terbuat dari bambu bagian pangkal dan diberi lubang untuk menghasilkan suara yang maksimal. Masyarakat yang mendengar bunyi kentongan akan mengerti pesan apa yang disampaikan melalui kode-kode dari setiap nada ketukan. Pada karya ini tangkai kentongan dibuat menyerupai kabel telpon karena kentongan adalah alat komunikasi jarak jauh seperti halnya telepon. Bentuk kentongan melengkung seperti bentuk terompet karena jika kentongan dipukul bunyinya akan terdengar sampai jauh seperti bunyi terompet. Gambar sinyal yang keluar dari lubang kentongan adalah nada berisi pesan yang akan ditangkap oleh pendengarnya.



Gb. Karya TA 8

“Pring Pethuk”

Cat Akrilik di atas Kanvas

100 x 100 x 120 cm

2018

Mitos tentang bambu pethuk masih sangat kental sampai saat ini. Di era modern dan serba canggih masih banyak masyarakat yang mempercayai adanya pring pethuk yaitu bambu yang ruas atau buku-bukunya bertemu saling berhadapan. Konon katanya bambu pethuk ini memiliki kekuatan supranatural karena dihuni oleh makhluk halus. Terlepas dari benar dan tidaknya nyatanya mitos tentang pring pethuk masih selalu terdengar sampai saat ini. Ada beberapa jenis bambu pethuk salah satu di antaranya adalah pethuk gunung. Dinamai pethuk gunung karena jika ditaruh dalam posisi mendatar atau vertikal maka akan membentuk segi tiga menyerupai bentuk gunung. Khasiat bambu ini adalah untuk pengasihan dan penglarisan.



Gb. Karya TA 9
"Kumbang Bubuk"
Cat Akrilik diatas Kanvas
120 x 150 cm
2018

Bambu tidak akan bertahan lama bila didalam bambu tersebut terdapat kumbang bubuk. Dinamakan kumbang bubuk karena menghasilkan kotoran berupa serbuk atau sering disebut bubuk. Setelah bambu ditebang selang beberapa saat kumbang bubuk akan masuk dan bertelur didalam bambu yang kemudian akan memakan bambu dari dalam. Kumbang ini menjadi ancaman yang menakutkan bagi banyak orang hingga tidak berani menggunakan bambu untuk kontruksi bangunan rumah ataupun untuk perabotan rumah tangga karena takut serangan kumbang bubuk. Karya ini menggambarkan kumbang bubuk sedang memakan bambu dari berbagai arah, karena kumbang bubuk memakan bambu dari berbagai sisi bagian bambu. Di tengah lubang bambu terdapat bulan bersinar karena pada saat bulan purnama karena bambu yang ditebang pada masa terang bulan akan menjadi santapan bagi kumbang bubuk. Adanya kumbang pemangsa bambu ini adalah rambu-rambu peringatan betapa pentingnya kita belajar mengerti akan alam sekitar sehingga kita tidak seenaknya mengeksploitasi alam secara membabi buta.



Gb. Karya TA 10
“Perangkap Tradisional”
Cat Akrilik di atas Kanvas
Diameter 80 cm
2018

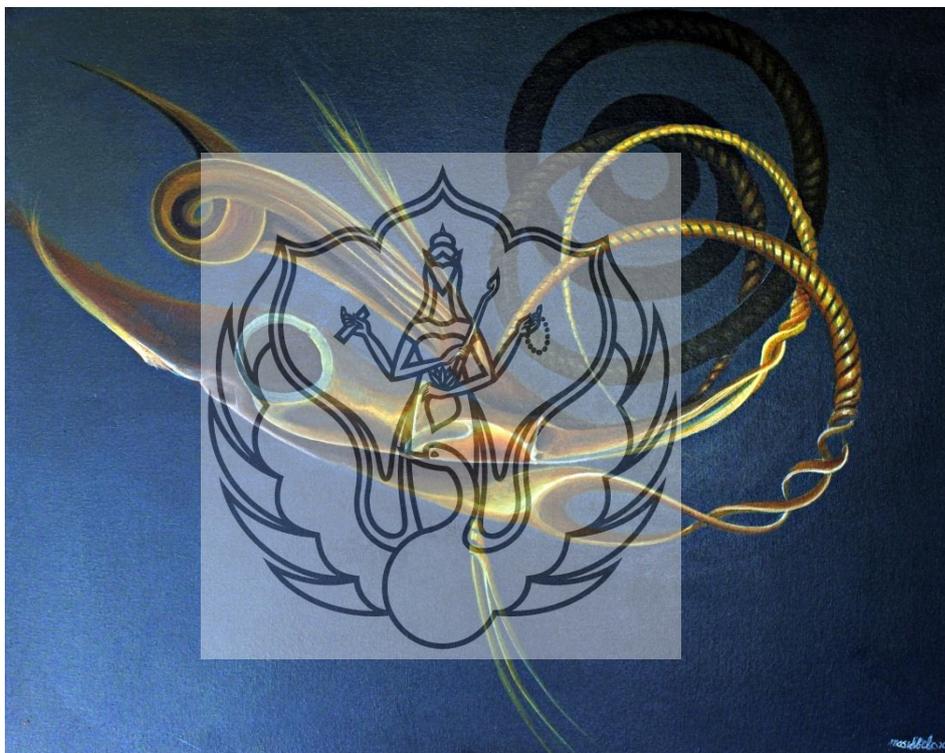
Bambu dapat dibuat menjadi berbagai macam perangkap ikan, salah satunya adalah Bubu, yaitu perangkap tradisional untuk menangkap ikan terbuat dari bambu berbentuk bulat panjang seperti guci. Pada bagian mulut/pintu dipasang tutup dari bambu yang disusun menghadap kedalam sehingga ikan yang sudah masuk kedalam akan tersangkut dan tidak bisa keluar lagi. Bubu merupakan alat tangkap ikan tradisional yang ramah lingkungan dan tidak merusak habitat dan siklus ikan karena ikan-ikan yang berukuran kecil tetap bisa keluar sehingga yang terjerat hanya ikan yang berukuran besar. Dengan demikian ikan tidak akan punah dan terjaga kelestariannya. Penciptaan bubu merupakan Hasil olah pikir manusia dalam memanfaatkan alam demi mempertahankan keberlangsungan hidup tanpa merusak lingkungan.



Gb. Karya TA 11
“Lanjutan”
Cat Akrilik di atas Kanvas
50 x 120 cm
2018

Lanjaran adalah konstruksi sederhana yang berfungsi sebagai penyangga atau penopang tanaman agar tidak roboh. Meskipun fungsi dari lanjaran adalah sama yaitu sebagai penopang supaya tidak roboh, namun setiap tanaman memiliki jenis yang berbeda sehingga memerlukan bentuk konstruksi yang berbeda pula karena bentuk konstruksi lanjaran akan mempengaruhi produktifitas tanaman tersebut. Misalnya tanaman pare yang memiliki percabangan yang sangat banyak. Untuk jenis tanaman ini dibutuhkan jenis lanjaran yang bercabang banyak.

Bambu merupakan bahan yang paling tepat untuk membuat lanjaran karena memiliki cabang yang sangat banyak. Sisa penebangan pohon bambu di bagian ujung dimanfaatkan untuk membuat lanjaran. Tanaman pare membutuhkan rambatan untuk memaksimalkan pertumbuhannya, tanpa rambatan tidak akan menghasilkan buah yang maksimal. Totalitas bambu dalam memberikan manfaat bagi sekitar patut dijadikan contoh. Dalam menjalani hidup kita pasti membutuhkan lanjaran atau sarana untuk mengembangkan diri. Dengan demikian tidak seharusnya kita menyombongkan diri karena sesungguhnya kita selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.



Gb. Karya TA 12

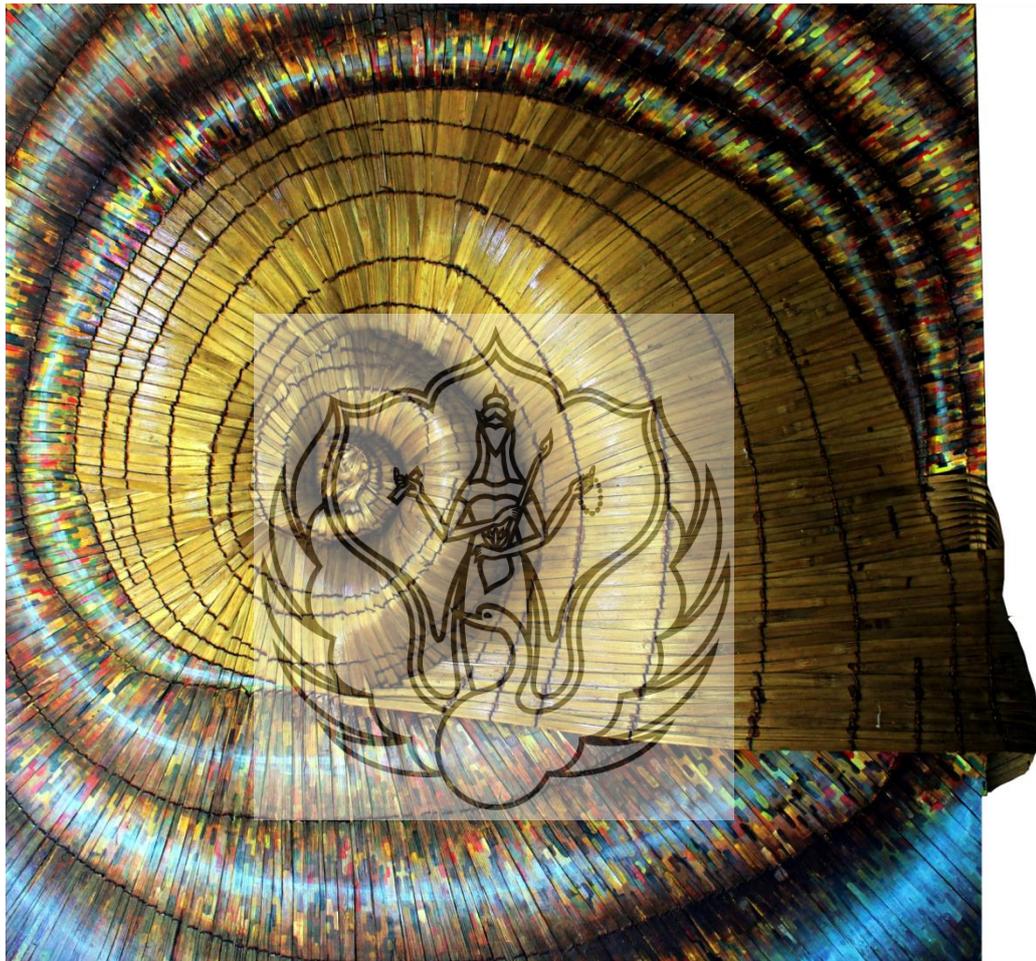
“Tali Apus”

Cat Akrilik di atas Kanvas

80 x 100 cm

2018

Salah satu fungsi bambu apus adalah untuk membuat tali. Banyak jenis tali yang bisa dibuat dari bambu ini. Misalnya plilit yaitu dua bilah bambu tipis yang dililitkan jadi satu. Kegunaannya untuk mengikat dua bagian pada konstruksi bangunan rumah atau kandang. Tali irat iring yaitu bambu yang di irat atau dibelah tipis miring, fungsinya untuk mengikat yang ringan-ringan misalnya mengikat kayu bakar atau unruk mengikat jerami dan rumput. Ada juga tutus yaitu bambu yang dibelah lembut untuk mengikat beberapa jenis sayur seperti kangkung, bayam sawi dan lain-lain. Dalam karya ini mengetengahkan manfaat bambu secara fungsional dapat dibuat berbagai macam tarali dengan ukuran dan bentuk sesuai kebutuhan. Meskipun sekarang peran tali bambu sudah banyak tergantikan oleh tali dari bahan yang lain namun seharusnya penggunaan bambu sebagai tali tetap dipertahankan karena penggunaan tali bambu tidak mencemari lingkungan.



Gb. Karya TA 13

“Rumah Idaman”

Cat Akrilik pada Anyaman Bambu

120 x 120 cm

2017

Keong adalah sejenis siput air dengan cangkang ditubuhnya. Bentuk Cangkang keong sederhana namun sangat artistik. Cangkang keong sering juga disebut rumah keong, sifatnya yang tipis dan ringan mudah dibawa kemana saja menginspirasi penulis suatu hari nanti akan membuat rumah idaman yang artistik seperti rumah keong. Sebuah impian memiliki hunian yang nyaman dan sebagai tempat perlindungan.

Rumah-rumah pada jaman dahulu dibuat dari bahan bambu mulai dari tiang, dinding, dan rangka atapnya. Rumah bambu dapat dipindahkan dari lokasi yang satu ke lokasi yang lain tanpa harus membongkar konstruksinya cukup dengan menurunkan gentengnya saja. Selain bisa dipindahkan dengan mudah rumah bambu juga tahan terhadap guncangan gempa karena fleksibel mengikuti gerak guncangan tanah. Rumah bambu adalah rumah yang di idam-idamkan oleh penulis, meskipun sederhana tetapi mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi penghuninya.



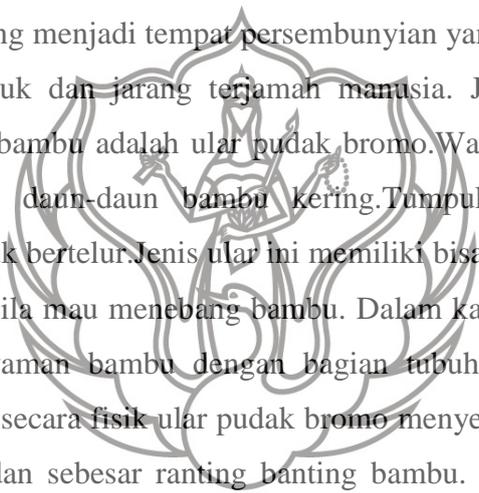
Gb. Karya TA 14

“Kamufase”

Cat Akrilik, Bambu di atas Kanvas

100 x 100 cm

2017



Rumpun bambu yang menjadi tempat persembunyian yang nyaman bagi jenis ular tertentu karena sejuk dan jarang terjamah manusia. Jenis ular yang biasanya tinggal di rumpun bambu adalah ular pudak bromo. Warnanya merah kecoklatan menyerupai warna daun-daun bambu kering. Tumpukan dedaunan dijadikan sebagai sarang untuk bertelur. Jenis ular ini memiliki bisa yang cukup beracun jadi harus berhati-hati bila mau menebang bambu. Dalam karya ini ular pudak bromo dibuat dengan anyaman bambu dengan bagian tubuh berbentuk bambu yang meliuk-liuk karena secara fisik ular pudak bromo menyerupai daun bambu kering dengan ukuran badan sebesar ranting banting bambu. Rumpun bambu menjadi tempat penyamaran yang sempurna bagi ular.



Gb. Karya TA 15

“Bambu dan Panda”

Daun Bambu, Cat akrilik di atas Kanvas

100 x 80 cm

2018

Bambu adalah tanaman yang sangat penting dalam kehidupan panda. Binatang menggemaskan berbulu lembut dengan warna khas hitam dan putih merupakan binatang kebanggaan bagi masyarakat China. Makanan utama dari binatang ini adalah daun bambu dan batang bambu yang masih muda. Dalam sehari panda dewasa membutuhkan kurang lebih 12,5 kg daun dan batang bambu muda. Meskipun sebenarnya pencernaan hewan ini tidak bisa sempurna dalam mencerna bambu, namun demikian bambu tetap menjadi makan utamanya, biasanya panda tinggal di hutan yang banyak ditumbuhi tanaman bambu. Inilah salah satu manfaat bambu secara alamiah berperan menjaga kelangsungan hidup bagi panda.



Gb. Karya TA 16

“Rai Gedhek”

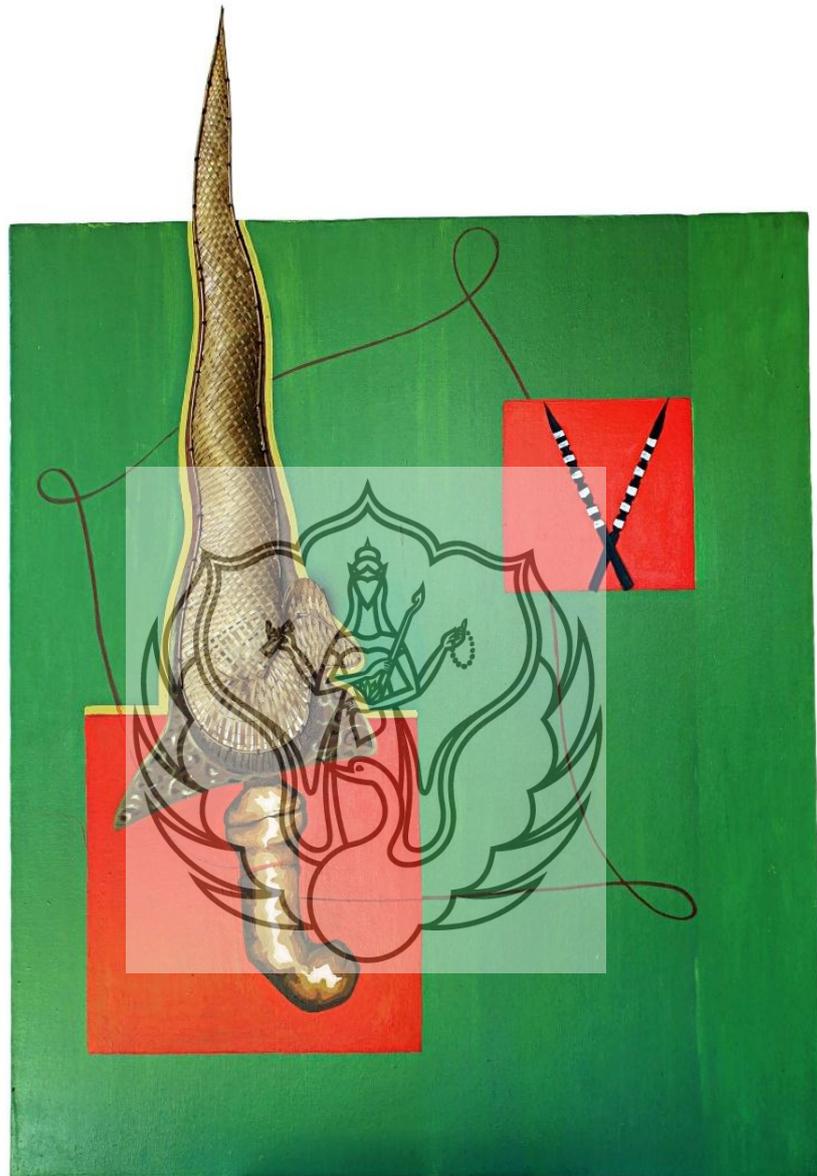
Cat Akrilik di atas Kanvas

100 x 100 cm

2018

Gedhek adalah anyaman bambu yang digunakan sebagai dinding rumah. *Rai gedhek* adalah peribahasa untuk orang yang tidak punya rasa malu, ada juga yang mengatakan muka tembok, muka badak atau muka tebal karena badak memiliki kulit yang tebal. Ungkapan atau peribahasa ini cocok untuk para wakil rakyat kita yang tidak punya rasa malu, contohnya adu jotos saat sidang atau tidur disaat rapat bahkan ada yang tertangkap kamera sedang membuka situs porno. Tidak malu menggunakan fasilitas Negara untuk kepentingan pribadi.

Wakil rakyat digambarkan dengan orang memakai jas lengkap dengan dasi. tetapi wajah orang tersebut bukan wajah manusia melainkan muka badak. Anyaman gedhek dibuat berwarna-warni tidak seperti warna asli pada anyaman gedhek sebagai wujud kamuflase tipu daya mereka yang pandai menutupi sifat asli mereka., sifat mereka yang buruk seperti gedhek direkayasa dengan warna-warni untuk terus menipu dan membohongi rakyat. ungkapan rai gedhek tepat bila disematkan untuk oknum-oknum wakil rakyat yang semakin hari semakin menggila.



Gb. Karya TA 17

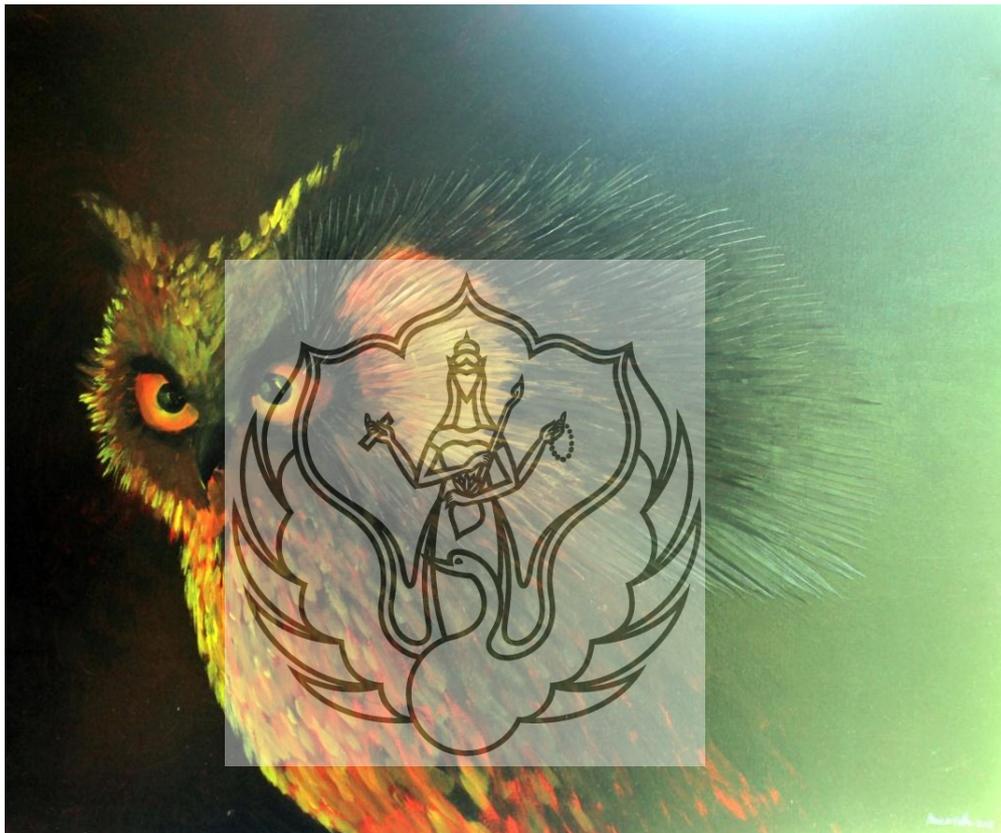
“Pusaka”

Bambu, Cat Akrilik di atas Kanvas

100 x 120 cm

2017

Keris merupakan senjata tikam yang berasal dari Indonesia. Selain sebagai senjata, keris dianggap memiliki kekuatan supranatural yang bisa memberikan rasa percaya diri bagi pemiliknya. Penciptaan karya ini terinspirasi oleh tradisi dilingkungan tempat tinggal penulis. Di tempat tersebut terdapat tradisi setiap ada bayi yang baru lahir maka di rumah itu akan dipasang keris yang terbuat dari bilah bambu diberi warna hitam dan putih. Keris tersebut dipasang diatas pintu dan setiap sudut rumah. Antara keris yang satu dengan keris yang lain akan di hubungkan dengan benang yang mengelilingi seluruh bagian sudut rumah. Masyarakat percaya bahwa dengan memasang keris bambu maka makhluk-makhluk yang biasa mengganggu bayi tidak akan berani mendekat. Keris bambu ini tidak jauh berbeda dengan keris asli yang dianggap memiliki kekuatan tertentu untuk mengusir roh jahat. Dalam karya ini menggunakan warna komplementer yaitu warna merah dan warna hijau sebagai simbol pertentangan antara hal-hal positif dan negatif. Warna garis kuning adalah antusiasme akan harapan baru.



Gb. Karya TA 18

“Mistis”

Bambu, Cat Akrilik diatas Kanvas

100 x 120 cm

2018

Burung hantu adalah jenis binatang nocturnal yang aktif pada malam hari. Keberadaan burung hantu sangat menguntungkan manusia karena binatang satu ini berfungsi sebagai pembasmi hama. Namun, nilai-nilai mistis lebih melekat pada binatang berwajah menyeramkan ini. Berbicara mengenai burung hantu pasti banyak orang mengaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk astral. Rumpun bambu pun selalu dikaitkan dengan hal-hal yang berbau mistis. Beberapa orang meyakini jika disuatu tempat terdapat burung hantu maka tempat tersebut dihuni makhluk halus.

Rumpun bambu merupakan tempat favorit bagi burung hantu, maka tidak heran jika rumpun bambu dianggap sebagai tempat tinggal makhluk halus. Dibalik mitos tentang burung hantu yang sering bertengger di rumpun bambu membuat orang tidak sembarangan menebang pohon bambu. Ditengah isu pemanasan global atau sering disebut *global warming* ternyata burung hantu secara tidak langsung ikut terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan.



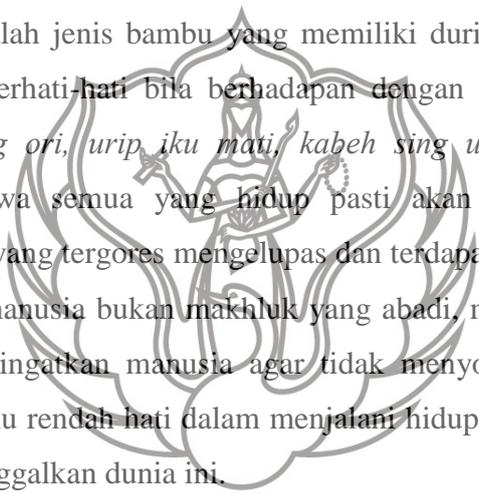
Gb. Karya TA 19

“Pring Ori”

Cat Akrilik di atas Kanvas

80 x 100 cm

2018



Pring ori adalah jenis bambu yang memiliki duri-duri tajam. Oleh karena itu, harus selalu berhati-hati bila berhadapan dengan bambu ini. Ada pepatah mengatakan “ *pring ori, urip iku mati, kabeh sing urip bakale mati* ” yang memiliki arti bahwa semua yang hidup pasti akan mati. Dalam karya ini digambarkan kulit yang tergores mengelupas dan terdapat darah mengalir, sebagai gambaran bahwa manusia bukan makhluk yang abadi, manusia bisa terluka, bisa sakit. Untuk mengingatkan manusia agar tidak menyombongkan diri. Sebagai manusia harus selalu rendah hati dalam menjalani hidup ini karena pada akhirnya manusia akan meninggalkan dunia ini.



Gb. Karya TA 20

“Obor”

Cat Akrilik di atas Kanvas

120 x 150 cm

2018



Api adalah cahaya, satu-satunya penerang dalam gelap malam. Kehadiran obor yang memberi cahaya terang mampu mengusir rasa takut dalam diri kita. Dengan diterangi obor kita tetap bisa beraktivitas pada malam hari. Batang bambu memiliki rongga yang mampu menampung benda cair. Pada jaman dahulu gelas minuman dibuat dari bambu. Karya ini menceritakan bahwa bambu dimanfaatkan untuk membuat obor sebagai penerangan. Obor adalah lampu penerangan pada jaman dahulu. Meskipun sekarang obor digunakan hanya saat acara-acara tertentu saja namun jasa-jasanya tidak boleh dilupakan.

BAB V

PENUTUP

Proses penciptaan karya merupakan proses kreatif dari seorang seniman yang mengolah imajinasi menjadi sebuah rupa atau wujud. Ide-ide kreatif yang ada dalam pikiran akan dituangkan dalam sebuah karya dengan media apa saja yang dianggap sesuai untuk mencurahkan ide atau gagasan tersebut. Pada Tugas Akhir ini, penulis memilih bambu sebagai ide dan media untuk menciptakan karya.

Keinginan mengangkat bambu sebagai ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak datang dengan tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi, Salah satunya adalah penulis sering membuat karya yang bahan utamanya bambu baik yang berbentuk dua dimensional maupun tiga dimensional. Selain itu, pendalaman terhadap bambu juga dilakukan dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan bambu serta bertanya langsung pada orang yang mengerti seluk beluk bambu.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis mengalami beberapa kendala, di antaranya sulitnya menemukan buku yang mengupas tentang bambu secara filosofis, sehingga penulis merasa kesulitan dalam mencantumkan sumber literasi yang akurat karena sumber yang didapat dari sumber lisan yang diperoleh dari orang-orang yang berkompeten dengan bambu. Maka dari itu, kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini.

Berdasarkan pengalaman penulis yang sudah bertahun-tahun berkarya dengan bahan bambu, adapun permasalahan yang cukup rumit yaitu permasalahan yang berkaitan dengan keawetan karya tersebut. Bambu merupakan material alami yang membutuhkan perlakuan khusus untuk menjaga kekuatan dan keawetannya agar karya yang dihasilkan mampu bertahan lama.

Ada pandangan yang menganggap bahwa karya yang dibuat dari bahan bambu adalah karya kerajinan. Oleh karena itu, melalui karya-karya Tugas Akhir

ini penulis ingin memberikan sudut pandang baru sehingga karya seni yang dibuat dari bahan bambu tidak lagi dipandang sebelah mata.

Semoga pameran ini dapat diapresiasi dengan baik oleh penonton, penikmat dan pecinta seni sehingga menginspirasi masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

<https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses penulis pada tanggal 14 April 2018, jam 22.00 WIB)

<https://indonesiana.tempo.co/read/86101/2016/08/19/irfantoni77/ilmupring-analogi-bambu-dalam-falsafah-hidup-orang-jawa> (diakses pada tanggal 4 Agustus 2018, pukul 10.25 WIB)

Mariato, M Dwi. *Art & Life Force: In A quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher. 2017

Sp., Soedarso. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. 1988

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagat Art Space Bali. 2011

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005

Winoto, Agnes Dwi Yanthi. *Konstruksi Bambu untuk Bangunan*. Yogyakarta: Taka Publisher. 2014

